

## PENINGKATAN SIKAP POSITIF SISWA TERHADAP BAHASA INDONESIA

Taat Budiono<sup>1\*</sup>, Xie Chunliu<sup>2</sup>, Mohammad Ramdon Dasuki<sup>3</sup>, Iffah Fauziah Rahardy<sup>4</sup>  
<sup>1,3,4</sup>Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Indonesia  
<sup>2</sup>Guangxi University of Foreign Languages, Cina  
[dosen02143@unpam.ac.id](mailto:dosen02143@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [594728626@qq.com](mailto:594728626@qq.com)<sup>2</sup>, [mramdondasuki@gmail.com](mailto:mramdondasuki@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dosen02726@unpam.ac.id](mailto:dosen02726@unpam.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Bahasa Indonesia memiliki dua fungsi, sebagai bahasa resmi kenegaraan dan bahasa dalam berbagai aktifitas kehidupan termasuk pendidikan. Akan tetapi sikap generasi muda terhadap bahasa Indonesia cenderung menunjukkan sikap negatif. Fenomena pencampuran kode bahasa asing dengan bahasa Indonesia dan rendahnya kebanggaan terhadap bahasa Indonesia adalah masalah yang ditemukan pada generasi muda saat ini. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap bahasa Indonesia di SMP Islam Al Azhar 25 Tangerang Selatan. Peserta dalam pengabdian masyarakat ini berjumlah 28 orang siswa dari kelas delapan SMP Islam Al Azhar 25 Tangerang Selatan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode hibrid yang memadukan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) dan daring. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan presentase pengetahuan siswa tentang fungsi dan kedudukan Bahasa Indonesia. Peningkatannya tersebut sebesar 2,4%, dari awalnya 89,3 % menjadi 91,7 %. Di sisi lain, terjadi perubahan persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa Asing. Siswa awalnya menganggap berbicara dengan bahasa Asing adalah sesuatu yang membanggakan, tetapi setelah kegiatan pengabdian ini presentase persepsi tersebut berkurang dari 42,9 % menjadi 25%.

**Kata Kunci:** sikap positif; siswa SMP; Bahasa Indonesia.

**Abstract:** Indonesian has two functions, as the official language of the state and as the language in various life activities including education. However, the attitude of the younger generation towards Indonesian tends to show a negative attitude. The phenomenon of mixing foreign language codes with Indonesian and low pride in Indonesian are problems that are found in today's young generation. The purpose of this community service is to describe the increase in students' positive attitudes towards Indonesian at SMP Islam Al Azhar 25, South Tangerang. Participants in this community service amounted to 28 students from the eighth grade of Al Azhar Islamic Junior High School 25, South Tangerang. This community service is carried out using a hybrid method that combines limited face-to-face meetings (PTMT) and online. The results of the activity showed that there was an increase in the percentage of students' knowledge about the function and position of the Indonesian language. The increase was 2.4%, from 89.3% to 91.7%. On the other hand, there is a change in students' perceptions of the use of foreign languages. Students initially thought that speaking a foreign language was something to be proud of, but after this service activity the percentage of perception was reduced from 42.9% to 25%.

**Keywords:** language attitude; Al Azhar Islamic Middle School 25 South Tangerang; Indonesian Language.



#### Article History:

Received: 12-06-2022  
Revised : 17-07-2022  
Accepted: 24-07-2022  
Online : 28-08-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Perkembangan bahasa Indonesia dewasa ini menunjukkan geliat yang lebih positif terutama setelah diketengangkannya wacana bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi ASEAN (Zulfikar, 2022). Wacana ini muncul sebagai respons atas wacana bahasa Melayu sebagai bahasa kedua ASEAN. Mendikbud Nadiem Makarim secara tegas menolak usulan tersebut. Menurutnya mimpi untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa di kancah dunia harus terus diperjuangkan oleh masyarakat (*Mendikbudristek: Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Resmi ASEAN Dikedepankan*, 2022).

Di dalam negeri, menguatnya wacana ini disambut positif oleh masyarakat bahasa Indonesia. Banyak kalangan yang mendukung wacana dijadikannya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi di ASEAN mulai dari pemerhati bahasa Indonesia, pengajar bahasa Indonesia, sampai pembelajar asing bahasa Indonesia. Akan tetapi wacana ini tampaknya akan menimbulkan pekerjaan rumah tersendiri di tanah air. Hal ini karena penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja tidak menunjukkan arah yang positif. Penggunaan bahasa alay, pencampuran bahasa, pudarnya kebanggaan, dan kurang menariknya bahasa Indonesia disebut-sebut sebagai faktor yang mendorong bahasa Indonesia tidak diutamakan di kalangan remaja (Damanik, 2012). Melihat kondisi semacam ini, maka tim pengabdian masyarakat Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang berinisiatif melakukan penyuluhan tentang pentingnya bahasa Indonesia di SMP Islam Al Azhar 25 Tangerang Selatan yang notabene secara usia masuk dalam kategori usia remaja.

SMP Islam Al Azhar 25 Tangerang Selatan adalah institusi pendidikan swasta Islam unggulan di kota Tangerang Selatan. Sekolah ini menjadi bagian dari sekolah-sekolah Islam Al Azhar di bawah Yayasan Pesantren Islam Al Azhar (YPIA). Tim pengabdian menemukan fakta bahwa antusiasme siswa dalam belajar bahasa Indonesia cenderung fluktuatif (terkadang naik dan turun). Selain itu, pengetahuan tentang pentingnya belajar bahasa Indonesia cenderung kurang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan dalam rangka memenuhi tuntutan pengetahuan bagi para siswa. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap bahasa Indonesia yang dipelajari dan digunakan dalam praktik berbahasa sehari-hari siswa di sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan bekal wawasan tentang pentingnya mempelajari, mencintai, dan mengutamakan bahasa Indonesia terutama dalam konteks lokal dan global. Pemilihan SMP Islam Al Azhar 25 Tangerang Selatan sebagai objek pengabdian masyarakat ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dari sisi reputasi sekolah. Lembaga pendidikan di bawah Yayasan Pesantren Islam Al Azhar (YPIA) telah secara konsisten menunjukkan peran konkretnya di masyarakat dengan menghadirkan layanan pendidikan Islam yang

berkualitas. Sehingga pemilihan sekolah ini diharapkan dapat dijadikan contoh untuk sekolah-sekolah lain. Kedua, dari sisi jejaring. Lokasi sekolah SMP Islam Al Azhar 25 Tangerang Selatan berada dalam satu wilayah yang sama dengan lokasi prodi Sastra Indonesia yakni di kelurahan Buaran kecamatan Serpong. Dalam kaitannya dengan hal ini, institusi selalu mendorong untuk dapat membangun jejaring yang erat dengan berbagai institusi yang berada di sekitar prodi Sastra Indonesia sehingga diharapkan dapat terjalin kerjasama yang baik antara institusi pendidikan tinggi dengan institusi pendidikan di bawahnya.

Berkaitan dengan tema kegiatan, sejauh penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa pengabdian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Wardani dkk (2020) dengan judul artikelnya *Sikap Bahasa Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Geumpang terhadap Bahasa Indonesia*. Penelitian tersebut mengambil sampel dengan menggunakan teknik random. Data diperoleh dari hasil kuesioner para siswa kelas XI. Berdasarkan olah data dari hasil kuesioner tersebut, dapat disimpulkan adanya tiga sikap bahasa, yaitu (1) sikap setia terhadap bahasa, (2) sikap bangga terhadap bahasa, dan (3) sikap sadar berbahasa. Ketiganya cenderung menunjukkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Penelitian kedua pernah dilakukan oleh Alif (2020) dengan judul penelitian *Sikap Bahasa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Mojokerto terhadap Bahasa Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap bahasa siswa dari aspek kesetiaan, kebanggaan bahasa, dan kesadaran norma bahasa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari aspek kesetiaan bahasa sikap bahasa siswa masuk ke dalam kategori negatif dengan presentase sebanyak 42%. Pada aspek kebanggaan bahasa termasuk dalam kategori sikap positif dengan presentase 49 %. Pada aspek kesadaran norma bahasa termasuk kategori positif dengan hasil presentasi sebanyak 55%.

Penelitian ketiga pernah dilakukan oleh Semadi (2020) dengan judul penelitian *Upaya Menumbuhkan Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di Kelas XII SMK Negeri 1 Sukawati*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap, faktor, dan kendala siswa terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMK Negeri 1 Sukawati. Hasil menunjukkan upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *centered learning*. Faktor yang berpengaruh antara lain faktor fisiologis, psikologis, sosial, lingkungan sekolah dan masyarakat. Kendala yang ditemukan anatara lain situasi yang tidak kondusif, alokasi waktu, dan cara evaluasi kepada siswa.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Riyanti dan Munaris (2017) dalam artikelnya berjudul *Sikap terhadap Bahasa Indonesia Siswa Kelas X*

*SMAN 2 TBU dan Implikasinya*. Penelitian tersebut didasarkan pada hasil angket serta wawancara terhadap siswa kelas X. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa para siswa kelas X di sekolah tersebut memiliki sikap bahasa yang positif terhadap bahasa Indonesia, di antaranya adalah mereka memiliki rasa setia dan bangga terhadap bahasa Indonesia. Tidak hanya itu, mereka juga sadar akan norma dalam berbahasa Indonesia. Sikap positif para siswa tersebut tentunya dilatarbelakangi beberapa faktor, antara lain adalah faktor pengalaman, faktor emosional, faktor media massa, dan faktor lingkungan. Pada akhirnya, sikap positif tersebut dapat diaplikasikan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, utamanya dalam mendemonstrasikan naskah drama atau film.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmadini (2016) dalam skripsinya berjudul *Sikap Bahasa Siswa terhadap Bahasa Indonesia: Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPA SMA An- Najah Sukamulya Rumpin, Bogor*. Dalam penelitian ini, peneliti mengawali penelitiannya dari beberapa identifikasi masalah. *Pertama*, kecenderungan pemakaian bahasa Sunda dan bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa kedua. *Kedua*, di dalam lingkungan sekolah seluruh siswa tidak memperhatikan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar. *Ketiga*, kurangnya penguasaan bahasa kedua oleh penutur atau bahkan karena adanya kebiasaan.

Kebanggaan penggunaa bahasa Indonesia sejatinya berkaitan dengan sikap penutur bahasa Indonesia. Chaer dan Agustina (2004) menjelaskan bahwa sikap bahasa dapat menentukan kelangsungan hidup bahasa tersebut. Pendapat yang kurang lebih sama juga dikemukakan oleh Muti'ah (2017) bahwa sikap bahasa berkaitan dengan perkembangan sebuah bahasa. Kridalaksana (2008) dan Suandi (2014) memberikan definisi yang kurang lebih sama, sikap bahasa (*language attitude*) sebagai perasaan atau posisi mental terhadap bahasanya atau bahasa orang lain. Garvin dan Mathiot (1968) mengungkapkan ciri-ciri yang menunjukkan sikap bahasa antara lain adalah (1) kesetiaan bahasa (*language loyalty*); (2) kebanggaan bahasa (*language pride*); dan (3) kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*). Sikap bahasa inilah yang coba untuk diketengahkan dalam pengabdian kepada masyarakat dosen Sastra Indonesia Universitas Pamulang di SMP Islam Al Azhar 25 Tangerang Selatan. Sejalan dengan hal itu.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara khusus adalah untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap Bahasa Indonesia. Sedangkan tujuan secara khusus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan/sosialisasi pengutamaan penggunaan Bahasa Indonesia pada siswa sekolah.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 25 Tangerang Selatan Jalan Kelapa Dua No. 50 Babakan, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan. Anggota pengabdian terdiri dari tiga orang dosen dan lima orang mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara *hybrid* (tatap muka di kelas dan daring via *zoom meeting*). Peserta kegiatan ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Al Azhar 25 Tangerang Selatan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Jumlah peserta yang hadir di kelas sebanyak 28 orang dan kurang lebih 10 orang bergabung melalui *zoom meeting*. Tahapan metode pelaksanaan kegiatan PKM dibagi dalam tiga tahapan meliputi tahap persiapan dan pembekalan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca pelaksanaan kegiatan. Berikut dipaparkan mengenai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM di SMP Islam Al Azhar 25 Tangerang Selatan.

### 1. Persiapan dan Pembekalan

Tahap persiapan dan pembekalan ini dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya sebagai berikut; (a) penentuan tema PKM, (b) penentuan anggota dosen dan mahasiswa, (c) izin dan survei lokasi PKM, (d) penyusunan proposal, (e) penentuan pembicara tamu dari luar negeri, (f) pembekalan dan pengarahan bagi mahasiswa, dan (g) persiapan perlengkapan pelaksanaan kegiatan. Selain beberapa tahapan di atas, tim pengabdian juga menyusun rencana model kegiatan serta panduan pelaksanaan kegiatan.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian berpegang pada susunan acara yang telah dipersiapkan. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan beberapa langkah kegiatan seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Susunan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Hari, Tanggal	Waktu	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Keterangan
Kamis, 14 April 2022	08.30-09.45	Persiapan acara dan pengarahan di lokasi kegiatan oleh dosen dan mahasiswa.	3 orang dosen dan 5 mahasiswa	Seluruh tim PKM
Kamis, 14 April 2022	09.45-10.00	Pengkondisian tempat acara dan persiapan tautan zoom meeting oleh tim PKM	3 orang dosen dan 5 mahasiswa	Seluruh tim PKM
Kamis, 14 April 2022	10.00-10.07	Pembukaan oleh pembaca acara	3 orang dosen, 5 mahasiswa, 2 guru pendamping, dan 28 siswa	Kegiatan PKM dimulai dengan dihadiri oleh

Hari, Tanggal	Waktu	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Keterangan
				28 siswa
Kamis, 14 April 2022	10.07-10.15	Pemberian <i>pre-test</i> untuk peserta	28 siswa	Tim PKM memberikan <i>pre-test</i> untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan siswa
Kamis, 14 April 2022	10.15-10.50	Paparan materi peningkatan sikap bahasa siswa oleh pembicara utama dari Cina	3 orang dosen, 5 mahasiswa, 2 guru pendamping, dan 28 siswa	Seluruh peserta dan tim PKM
Kamis, 14 April 2022	10.50-11.20	Sesi diskusi dengan peserta	3 orang dosen, 5 mahasiswa, 2 guru pendamping, dan 28 siswa	Dibuka emapt pertanyaan untuk dua sesi
Kamis, 14 April 2022	11.20-11.30	Pemberian <i>post test</i>	28 siswa	Siswa mengerjakan <i>post-test</i> setelah mendapat materi
Kamis, 14 April 2022	11.30-11.35	Sambutan Ketua PKM Prodi Sastra Indonesia Unpam	3 orang dosen, 5 mahasiswa, 2 guru pendamping, dan 28 siswa	Ketua tim PKM memberikan sambutan
Kamis, 14 April 2022	11.35-11.45	Sambutan Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 25 Tengerang Selatan	3 orang dosen, 5 mahasiswa, 2 guru pendamping, dan 28 siswa	Pihak sekolah memberikan sambutan
Kamis, 14 April 2022	11.45-11.50	Foto dan dokumentasi kegiatan PKM	3 orang dosen, 5 mahasiswa, 2 guru pendamping, dan 28 siswa	Dokumentasi bersama peserta
Kamis, 14 April 2022	11.50-12.00	Pemberian cendera mata kepada SMP Islam Al Azhar 25 Tengerang Selatan	3 orang dosen, 5 mahasiswa, 2 guru pendamping, dan 28 siswa	Tim PKM memberikan cendera mata kepada pihak sekolah

### 3. Pasca Kegiatan

Kegiatan pasca PKM secara umum didominasi dengan kegiatan administratif dan laporan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pasca pelaksanaan kegiatan antara lain adalah:

- a. Monitoring dan evaluasi pasca kegiatan di sekolah. Monitoring dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada pihak sekolah berisi saran dan masukan pada kegiatan PKM berikutnya.
- b. Rencana tindak lanjut berupa pendampingan program kebahasaan yang bermitra dengan sekolah.
- c. Persiapan kelengkapan berkas laporan PKM.
- d. Permohonan surat keterangan telah melaksanakan PKM kepada sekolah.
- e. Penyusunan draf artikel untuk publikasi di media massa.
- f. Penyusunan laporan akhir PKM.
- g. Publikasi ilmiah kegiatan PKM.
- h. Laporan luaran.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, kami menemukan bahwa kendala yang dihadapi siswa kelas VIII SMP Islam Al Azhar 25 Tangerang Selatan di mata pelajaran bahasa Indonesia antara lain adalah (a) antusias siswa dalam belajar bahasa Indonesia cenderung tidak stabil (kadang naik kadang turun) dan (b) bekal pengetahuan tentang pentingnya bahasa Indonesia dan kebanggaan tentang belajar bahasa Indonesia cenderung kurang.

Berdasarkan pada kondisi dan temuan permasalahan di atas, maka solusi yang ditawarkan antara lain adalah (a) pembekalan pengetahuan tentang kedudukan, fungsi, dan pentingnya bahasa Indonesia, (b) pembekalan pengetahuan tentang fakta-fakta menarik bahasa Indonesia, dan (c) pembekalan pengetahuan dan cerita pengalaman pengajar asing bahasa Indonesia dari Cina tentang pentingnya bahasa Indonesia dalam konteks global.

#### 1. Pembekalan Pengetahuan Tentang Kedudukan, Fungsi, dan Pentingnya Bahasa Indonesia

Pembekalan ini dilakukan dengan harapan siswa memiliki pondasi pengetahuan yang cukup mengenai kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia serta pentingnya bahasa Indonesia. Dengan mengetahui hal-hal tersebut diharapkan akan muncul sikap positif dan kebanggaan siswa terhadap bahasa Indonesia. Pada kegiatan ini, penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah yang disampaikan oleh dosen kepada siswa, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pembekalan Tentang Kedudukan, Fungsi, dan Pentingnya Bahasa Indonesia

Gambar 1 di atas adalah dokumentasi kegiatan pada sesi pembekalan pengetahuan mengenai kedudukan, fungsi, dan pentingnya bahasa Indonesia yang disampaikan oleh anggota pengabdian kepada para siswa.

## **2. Pembekalan Pengetahuan Tentang Fakta-Fakta Menarik Bahasa Indonesia**

Pelaksanaan tahap pembekalan kedua ini secara umum tidak berbeda jauh dari tahap pertama. Pada tahap ini, anggota pengabdian melakukan kegiatan presentasi tentang beberapa fakta menarik Bahasa Indonesia kepada para peserta. Penjelasan fakta-fakta menarik ini sengaja dilakukan dengan tujuan untuk munculnya sikap bangga para siswa terhadap Bahasa Indonesia yang mereka pelajari di dalam kelas. Berikut dokumentasi suasana pembekalan pengetahuan tentang fakta-fakta menarik bahasa Indonesia, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



**Gambar 2.** Suasana Pembekalan Pengetahuan Tentang Fakta-Fakta Menarik Bahasa Indonesia



**Gambar 3.** Tangkapan Layar Materi Pembekalan Tentang Fakta-Fakta Menarik Bahasa Indonesia

### 3. Pembekalan Pengetahuan dan Cerita Pengalaman Pengajar Asing Bahasa Indonesia Dari Cina

Pada tahap pembekalan terakhir ini, dilakukan presentasi dan paparan materi oleh dosen tamu dari program studi Bahasa Indonesia Guangxi University Of Foreign Languages, Cina bernama Xie Chunliu, M.A. Paparan materi disampaikan melalui aplikasi *zoom meeting*. Pada sesi ini, pemateri menyampaikan beberapa poin bahasan antara lain (a) pengalaman pertama kali berkenalan dengan Bahasa Indonesia dan motivasi belajar Bahasa Indonesia, (b) kondisi pengajaran Bahasa Indonesia di Cina, (c) peluang menguasai Bahasa Indonesia di Cina, (d) harapan dan pesan bagi siswa Indonesia untuk bangga mempelajari bahasa Indonesia. Berikut dokumentasi tahap pembekalan tersebut seperti terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



**Gambar 4.** Pemaparan materi melalui *zoom meeting* oleh Xie Chunliu, M.A



**Gambar 5.** Suasana kelas saat pemaparan materi disampaikan

Setelah sesi paparan ini berakhir, selanjutnya dilakukan sesi diskusi dengan peserta. Peserta yang berani mengajukan pertanyaan kepada pembicara tamu diberikan apresiasi. Berikut dokumentasi suasana ketikan sesi tanya jawab dan diskusi seperti terlihat pada Gambar 6 dan Gambar 7.



**Gambar 6.** Peserta mengajukan pertanyaan kepada pembicara



**Gambar 7.** Sesi diskusi peserta dengan pemateri tamu via zoom

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan secara berturut-turut adalah berupa pemberian *post-test* kepada peserta yang hadir, sambutan ketua PKM, sambutan perwakilan pihak sekolah Al Azhar, foto bersama peserta, dan pemberian cendera mata kepada pihak sekolah. Berikut dokumentasi setiap tahapan kegiatan seperti terlihat pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Pemberian *post-test*, sambutan ketua PKM, sambutan perwakilan pihak sekolah, foto bersama peserta, dan pemberian cendera mata sekolah

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan diperoleh dua hasil sebagai berikut. Pertama, siswa semakin sadar akan fungsi dan kedudukan Bahasa Indonesia. Peningkatan kesadaran siswa tentang fungsi dan kedudukan Bahasa Indonesia dari 89,3% menjadi 91,7%. Pertanyaan yang diajukan adalah “*apakah Anda tahu fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia?*”.

Kedua, terjadi perubahan persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa asing. Sebelum kegiatan dilakukan, siswa menganggap bahwa berbicara dengan bahasa asing adalah sesuatu yang membanggakan, tetapi setelah kegiatan dilakukan, terjadi penurunan presentase pada anggapan tersebut yang awalnya 42,9% menganggap membanggakan berkurang menjadi 25%. Selain itu, diagram di atas juga menunjukkan peningkatan jawaban *tidak* dari sebelum dan setelah kegiatan. Peningkatan tersebut dari 57,1% menjadi 75%. Pernyataan yang diajukan pada poin ini adalah “*saya merasa lebih keren berbicara dengan bahasa asing*”. Hal ini sebaliknya menunjukkan bahwa kebanggaan siswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia mengalahkan kebanggaan mereka terhadap bahasa asing.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pemulang ini mendapatkan respons yang sangat positif dari para siswa SMP Al Azhar 25 Tangerang Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap Bahasa Indonesia dan

memunculkan kebanggaan siswa terhadap Bahasa Indonesia itu sendiri. Rekomendasi kami kepada tim pengabdian lain yang akan melakukan kegiatan serupa adalah. Pertama, perlu dilakukan kegiatan serupa dengan peserta dari jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti tingkat SMA untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap tentang sikap bahasa generasi muda. Kedua, metode penyampaian dan kuisioner yang digunakan perlu bervariasi untuk mendapatkan hasil yang lebih terukur.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pamulang yang telah mendukung kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan siswa kelas VIII SMP Islam Al Azhar 25 Tangerang Selatan yang telah turut andil dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat dosen program studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Selanjutnya juga ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh anggota pengabdian baik para dosen dan para mahasiswa yang telah berperan aktif membantu kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alif, A. R. R. (2020). Sikap Bahasa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Mojokerto Terhadap Bahasa Indonesia. *Bapala*, 7(2), 1–11.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta
- Damanik, C. (2012, October 29). Bahasa Indonesia, Riwayatmu di Mata anak. *Kompas.Com*.  
<https://edukasi.kompas.com/read/2012/10/29/11391549/~Edukasi~News?page=all>
- Garvin, P. L., & Mathiot, M. (1968). The urbanization of the Guaraní language: A problem in language and culture. *Readings in the Sociology of Language*, 365–374.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Mendikbudristek: Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Resmi ASEAN Dikedepankan*. (2022).  
 Kemdikbud.Go.Id.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/04/mendikbudristek-bahasa-indonesia-sebagai-bahasa-resmi-asean-dikedepankan>
- Muti'ah, A. (2017). Pengembangan Sikap Bahasa Melalui Pendidikan Formal: Respon terhadap Peminatan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing. *FKIP E-PROCEEDING*, 477–492.
- Rahmadini, N. (2016). *Sikap Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPA SMA An-Najah Sukamulya Rumpin Bogor*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riyanti, W., & Munaris, M. (2017). Sikap Terhadap Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 2 TBU dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(2 Apr).
- Semadi, Y. P. (2020). Upaya Menumbuhkan Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Di Kelas Xii Smk Negeri 1 Sukawati. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 9(November).  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4295613>

Suandi, I. N. (2014). *Sosiolinguistik*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Wardani, D., Bahri, R., & Razali, R. (2020). Sikap Bahasa Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Geumpang Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(4), 623–635.

Zulfikar, F. (2022, April 6). Bahasa Indonesia Lebih Layak Menjadi Bahasa Kedua ASEAN, Ini Alasannya. *Detik.Com*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6018938/bahasa-indonesia-lebih-layak-menjadi-bahasa-kedua-asean-ini-alasannya>